

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin ketat menjadi faktor yang mendorong manajemen perusahaan untuk menunjukkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinya. Berdirinya suatu perusahaan mempunyai sebagian tujuan yang orientasinya jelas serta terencana. Tujuan perusahaan yang pertama ialah untuk mencapai keuntungan ataupun laba yang sebesar-besarnya. Kedua, mengoptimalkan nilai industri yang tercermin dari harga sahamnya. Ketiga, membagikan kemakmuran untuk pemegang saham. Sebaliknya tujuan perusahaan yang keempat ialah tanggung jawab sosial kepada masyarakat (Sembiring, H., & Rizal, 2011). Transformasi dalam dunia bisnis ini menuntut tiap perusahaan-perusahaan untuk melakukan bermacam berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk terus menjadi meningkatkan kinerja perusahaan supaya tujuannya bisa senantiasa tercapai. Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya dinilai dari harga pasar saham yang dimiliki perusahaan, karena harga pasar saham bisa dijadikan sebagai tolak ukur evaluasi investor atas besarnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat pula mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga, dan saham yang merupakan aset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Martono & Harjito, 2017). Oleh karena itu, pada dasarnya nilai perusahaan sering diindikasikan dengan harga

saham, di mana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan, pada sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 7,03% semenjak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat serta 1 saham stagnan, mengacu informasi Bursa Efek Indonesia(BEI). Saham yang sangat tertekan yakni PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39, 81% dengan harga terakhir Rp6. 500/ saham. Sebaliknya saham yang menguat yakni PT Multistrada Arah Fasilitas Tbk (MASA) yang mengalami peningkatan 4,35% pada harga Rp480/ saham. Sebaliknya hanya 1 saham yang stagnan yaitu PT Nipress Tbk(NIPS) yang ditutup pada harga Rp282/ saham. Sahammnya sendiri sudah tidak diperdagangkan semenjak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa ([www. cnbcindonesia. com](http://www.cnbcindonesia.com), 06 Februari 2020). Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik(BPS) menyebut industri pengolahan ataupun manufaktur sepanjang tahun 2019 mengalami penurunan. BPS menilai, penurunan ini perlu jadi atensi mengingat manufaktur ialah salah satu sektor penopang perekonomian Indonesia.

Keadaan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka bisa menaikkan harga saham tersebut. Apabila harga saham yang tinggi bisa

dipertahankan maka kepercayaan investor ataupun calon investor terhadap emiten pula terus menjadi besar serta perihal ini bisa menaikkan nilai emiten. Kebalikannya, bila harga saham hadapi penyusutan secara terus-menerus berarti bisa merendahkan nilai emiten dimata investor serta calon investor. Nilai perusahaan yang optimal secara tidak langsung akan mengangkat citra kredibilitas serta kemampuan perusahaan dalam membagikan benefit kepada para pemegang saham serta pihak-pihak pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan yaitu konsep penting bagi investor dan merupakan indikator bagaimana pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan (Irawati, 2016). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan pasar percaya pada kinerja perusahaan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan tanda yang baik kepada para investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi secara fundamental cenderung lebih baik dan berpotensi dimata para investor dan calon investor.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan nilai *price book value* (PBV). *Price book value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga per lembar saham yang beredar dengan nilai bukunya yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi atau lebih rendah dari harga buku saham. Pada umumnya perusahaan yang berjalan dengan baik memiliki proporsi nilai buku lebih

dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya. Kebalikannya, jika perusahaan memiliki PBV berada di bawah satu, maka persepsi investor terhadap prospek perusahaan dapat dikatakan rendah, dimana nilai PBV di bawah satu menunjukkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan. Hal ini berarti bahwa saham perusahaan kurang diminati oleh para investor, sehingga nilai jual saham di pasar rendah. Tingkat PBV secara signifikan mempengaruhi biaya saham. Naik turunnya nilai perusahaan ini didukung oleh tinggi rendahnya harga saham yang terjadi pada sektor manufaktur. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor fundamental perusahaan. Perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan pola tren harga saham perusahaan naik. Di sisi lain, saham dari perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya menurun.. Selain itu, performa atau kinerja perusahaan yang digunakan sebagai sumber perspektif pendukung keuangan dalam keputusan berinvestasi untuk menilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen.

Salah satu pandangan pihak kreditur terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak peminjam (kreditur). Likuiditas dapat didefinisikan sebagai tingkat kemampuan satu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya perlu diperhatikan, karena dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014:121). Likuiditas yang baik menunjukkan

nilai positif pada kondisi perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin likuid kondisi perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor (Hudzaefa, 2018). Namun, rasio likuiditas yang tinggi belum tentu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, hal ini dapat terjadi karena adanya aktiva lancar yang menganggur yang tidak digunakan manajemen perusahaan sebaik mungkin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwipa dan Kepramareni, 2020), (Yetty, 2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Ukhriyawati, 2016), (Lumentut, 2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* memiliki peran yang sangat penting untuk memperoleh laba yang lebih tinggi demi tercapainya tujuan perusahaan, sehingga dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham, semakin sejahteranya para pemegang saham maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Semakin rendah nilai *leverage* menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang akan semakin tinggi sehingga dapat mengurangi risiko yang akan dihadapi di masa depan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewantari, 2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian (Yetty, 2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain likuiditas dan *leverage*, profitabilitas juga merupakan elemen yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat menciptakan

keuntungan yang besar dan stabil dapat menarik para investor, karena mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasinya secara tidak langsung. Kemampuan perusahaan yang sangat besar untuk menghasilkan keuntungan juga menunjukkan organisasi yang baik, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan para investor. Kepercayaan investor inilah yang pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan yang dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Para investor atau pemegang saham menanamkan modalnya ke perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, apabila tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar maka kemungkinan tingkat *return* yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi, sehingga peningkatan nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham dapat tercapai. Adapun penelitian sebelumnya menurut (Rudangga, 2016), (Isabella, 2017), (Sofiatin, 2020), (Dwipa dan Kepramareni, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian menurut (Kurniasari, 2017) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sebagai sebuah institusi usaha tentu pernah mengalami pasang surut usaha, adakalanya maju adakalanya mundur. Maju mundurnya usaha perusahaan dalam kegiatan ekonomi disebut dengan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan perubahan (peningkatan ataupun penurunan) selisih penjualan dari periode sekarang dengan penjualan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan akan mencerminkan apakah perusahaan berkembang atau tidak. Pada

sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik..Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan para investor atas keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suryandani, 2018) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Dhani, 2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tingginya nilai perusahaan tentunya tidak terlepas dari kebijakan apa yang diambil oleh perusahaan. Salah satu kebijakan keuangan perusahaan yang cukup sensitif dan sering dipertanyakan oleh pihak investor ialah menyangkut kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang akan disisihkan untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mengharapkan return atau keuntungan yang akan diperolehnya dari investasi yang telah dilakukannya. Kebijakan dividen dapat mencerminkan suatu sinyal yang positif bagi perusahaan di masa yang akan datang, dimana dengan adanya kebijakan dividen yang efektif maka para investor cenderung akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat pembayaran dividen yang tinggi, maka harga saham akan tinggi yang akan mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yetty, 2019), (Sofiatin, 2020) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan adanya hasil penelitian yang masih inkonsisten baik dalam tahun penelitian yang sama maupun di dalam tahun penelitian yang berbeda. Inkonsisten yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Peneliti ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri, 2016). Peneliti lebih lanjut akan meneliti pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Perbedaan studi ini dengan penelitian Putri (2016) adalah:

1. Penelitian Putri (2016) hanya menggunakan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Dalam studi ini peneliti menambahkan variabel independen yang lain yaitu pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen yang diperkirakan juga ikut mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Penelitian Putri (2016) populasi yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Dalam studi ini peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Hal-hal apakah yang dapat mencerminkan nilai perusahaan?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
- c. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan?
- d. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- e. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- f. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitiannya pada masalah pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Likuiditas diprosikan dengan CR (*Current Ratio*), *leverage* diprosikan dengan

DER (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*), pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan perusahaan, kebijakan dividen diproksikan dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*), sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah:

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
- d. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
- e. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademisi yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa sebagai informasi dan referensi tambahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pentingnya meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik minat para investor agar menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menunjang penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan serta hasil penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan serta wawasan penulis dalam melaksanakan penelitian ini khususnya di bidang ekonomi pada kegiatan investasi dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.